



**PERLINDUNGAN ANAK DALAM PERMASALAHAN KEKERASAN TERHADAP  
ANAK USIA DINI DI TK MUHAMMADIYAH**

**Eri Syahrial**

STIT Internasional Muhammadiyah Batam  
errysyahrial2020@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini memaparkan konsep, bentuk, dan dampak positif integrasi sains dengan agama di SMP Muhammadiyah Plus Batam. Bentuk integrasi sains dan agama diwujudkan dengan penggabungan kurikulum nasional dan kurikulum Ismuba (Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep integrasi sains dan Ismuba diwujudkan dalam bentuk bangunan kurikulum yang baku dan diterapkan dalam proses pendidikan. Dengan integrasi sains dan teknologi berimplikasi pada pendidikan Islam antara lain: *pertama*, berimplikasi dalam hal kurikulum TK Muhammadiyah Plus Batam, mengantarkan peserta didik agar memiliki hasrat dan kemampuan untuk melakukan penelitian (*riset*) pada bidang-bidang sains untuk kemudian menemukan “titik sambungnya” dengan realitas objektif yang terjadi pada wilayah keagamaan. *Kedua*, implikasi dalam proses belajar mengajar, guru mengembangkan imajinasi kreatif. Dan *ketiga* implikasi dalam aspek pendidikan sosial keagamaan. Dengan paradigma integratif, menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan sebuah keyakinan dalam beragama.

**Kata Kunci:** *Perlindungan anak , dalam kekerasan*

## ABSTRACT

This study describes the concept, form, and positive impact of the integration of science with religion at SMP Muhammadiyah Plus Batam. The form of integration of science and religion is realized by combining the national curriculum and the Ismuba curriculum (Muhammadiyah Islam and Arabic). This research is a field research with qualitative method and case study approach. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the concept of integrating science and Ismuba is realized in the form of a standard curriculum building and is applied in the educational process. The integration of science and technology has implications for Islamic education, among others: first, it has implications in terms of the Muhammadiyah Plus Batam Junior High School curriculum, bringing students to have the desire and ability to conduct research (research) in the fields of science and then find a "connection point" with objective reality that occurs in the religious area. Second, the implication in the teaching and learning process is that the teacher develops creative imagination. And the third implication in the aspect of socio-religious education. With an integrative paradigm, it fosters mutual respect and respect for differences in religious beliefs..

**Keywords:** *Child protection, in violence*

## PENDAHULUAN

Kemajuan sains dan teknologi di era globalisasi yang terjadi saat ini menjadi salah satu pemicu cepatnya perubahan yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan manusia. Dampak kemajuan tersebut tidak hanya positif bagi masyarakat, tetapi juga bisa berdampak negatif. Dampak negatif tersebut harus diantisipasi agar tidak menjadi masalah yang sangat serius yang bisa merusak tatanan peradaban manusia. Lembaga pendidikan dan sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh dan mampu menjawab tantangan zaman, serta menghasilkan perubahan yang positif bagi peradaban umat manusia. Sebagai investasi jangka panjang, sekolah harus memiliki arah pengembangan jangka panjang dengan tahapan pencapaiannya yang jelas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan merekonstruksi kembali sains dan agama dan hubungan keduanya dalam kurikulum sehingga lulusan lembaga pendidikan selaras dengan tuntutan globalisasi.

Keterkaitan sains dan agama sudah menjadi perdebatan akademis sejak lama. Banyak yang memiliki pandangan dikotomis, bahwa sains dan agama sebagai dua hal yang bertolak belakang. Bahkan kemajuan sains dipandang sebagai ancaman bagi eksistensi agama. Namun tak sedikit pula yang memandang agama sebagai sesuatu yang tidak relevan lagi dengan kemajuan hidup manusia saat ini yang semua itu bisa dicapai dengan sains. Permasalahan tentang dikotomi agama dan sains menjadi problem terbesar di era sekarang ini.

. Sejatinya, sains dan agama satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan sama-sama kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi seimbang sebagaimana manusia terdiri dari ruh dan jasad. Sains dan agama seiring dan sejalan agar terjadi keseimbangan. Maka hendaknya sains dan agama merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan yang dapat saling mendukung. Sains yang berkembang haruslah sains yang didasarkan pada nilai-nilai ilahiyah sehingga sains yang akan hadir di masa depan adalah sains *rahmatan lilalamin*.

. Jauh sebelum sains dipuja pada zaman sekarang ini, Al Quran sebagai kitab suci umat Islam telah membahasnya lebih dahulu. Meski Al Quran bukan merupakan ensiklopedi sains dan teknologi, namun kurang lebih 750 Ayat Al Quran menjelaskan tentang fenomena alam (Barbour, 2006).<sup>1</sup> Hal ini dikarenakan, Al Quran memiliki posisi sebagai petunjuk bagi manusia untuk menjalani kehidupan dunia yang berorientasi pada akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Qof Ayat 38 yang artinya : “*Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikitpun tidak ditimpa keletihan.*”<sup>2</sup> Ayat tersebut memberikan bukti bahwa sains telah dijelaskannya dalam Al Quran.

Sains saat ini ibarat pisau yang bermata dua, bisa bermanfaat bagi orang lain dan bisa juga memberikan dampak negatif bagi yang memegangnya. Agama hadir sebagai pengendali agar sains yang dikembangkan memberikan dampak baik yang sebesar-besarnya dan meminimalkan dampak buruk bagi umat manusia. Oleh sebab itu, Islam tidak mengenal dikotomi ilmu, antara ilmu-ilmu umum dengan ilmu agama. Keduanya sejatinya saling melengkapi. Penggunaan sains oleh orang-orang yang tidak bermoral tentu saja berdampak

---

<sup>1</sup>Barbour, Ian G., *Isu dalam Sains dan Agama*, terj. Damayanti dan Ridwan, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Press, 2006).

<sup>2</sup>Terjemahan Al Quran Departemen Agama RI

buruk bagi kehidupan rakyat banyak. Padahal tujuan penciptaan manusia adalah sebagai khalifah untuk memimpin serta memakmurkan bumi.

. Ide paradigma integrasi sains dan agama sesungguhnya telah menunjukkan dampak signifikansinya pada pola pikir para ilmuwan bahwa setiap disiplin ilmu tidak dapat berdiri sendiri dan mengklaim bahwa dia yang paling benar dan menolak teori dari disiplin ilmu yang lainnya, namun dengan konsep integrasi ini memungkinkan terjadinya kerja sama antar rumpun keilmuan yang berbeda sehingga akan mengungkap hakikat kehidupan manusia yang kompleks dengan selaras dan terpadu sehingga akan timbul kesepahaman antar umat manusia (Munif & Baharun, 2018).

### **Integrasi di Sekolah Muhammadiyah**

Ribuan sekolah yang berada di bawah Muhammadiyah dari pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SLTA) hingga perguruan tinggi Muhammadiyah sudah menerapkan integrasi agama dan sains. Disiplin ilmu dan kurikulum diintegrasikan dengan konsep Islam dengan tujuan ilmu pengetahuan yang diberikan lebih bermanfaat bagi kehidupan. Konsep integrasi agama atau Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sains mirip seperti sekolah islam terpadu, namun Muhammadiyah mempunyai ciri khas sendiri yang disebut Sekolah Muhammadiyah Plus, seperti dalam dalam penelitian ini yaitu SMP Muhammadiyah Plus (SMMP) Batam.

Untuk pengembangan kurikulum integrasi, Muhammadiyah mengundang sejumlah ilmuwan dari Islam dari International Islamic University Malaysia (IIUM) yang telah melakukan islamisasi ilmu pengetahuan secara besar-besaran di Malaysia, yakni Prof Kamal Hasan, Prof Dr Hazizan Md. Noon, dan Dr Alizi bin Alias.

Paradigma mempertentangkan agama dan sains sudah tidak relevan bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah. Ada banyak alasan dan hasil penelitian yang menunjukkan perlunya paradigma integrasi keilmuan, antara sains dengan ilmu agama. Dalam prakteknya, diperlukan penyempurnaan konsep dan penerjemahan kurikulum integrasi ini. Secara normatif teologis bahwa Islam dan sains itu melekat dan organik sehingga tidak mengalami dikotomi. Argumen historis bahwa pada abad klasik, umat islam memberi kontribusi positif bagi perkembangan

ilmu pengetahuan<sup>3</sup> dengan banyaknya lahir ilmuwan besar muslim di berbagai bidang dan cabang ilmu pengetahuan yang manfaat ilmunya masih bisa dirasakan hingga saat ini.

Muhammadiyah memiliki beberapa pandangan mendasar mengenai pendidikan. Pertama, mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (spiritual makrifat). Tuhan sebagai realitas abadi yang senantiasa mengawasi, sesuai dengan konsep takwa. Kedua, membentuk manusia yang berkemajuan yang memiliki etos *tajdid*, berpikir cerdas, berwawasan luas dan alternatif. Ketiga, mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri beretos kerja keras, kompetitif, jujur dan wirausaha. Keempat, membina murid agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan sosial, teknologi, informasi, dan komunikasi. Kelima, membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa, kemampuan menciptakan dan mengapresiasi karya-karya seni budaya. Keenam, membentuk kader persyarikatan, umat, dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli, dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

Integrasi Ismuba (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) dalam sains yang dalam kurikulum di sekolah Muhammadiyah sebagiannya tertuang dalam mata pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhmadiyah) dengan non AIK adalah menjadikan Islam sebagai sumber inspirasi dan motivasi pengembangan ilmu pengetahuan. Sumber inspirasi adalah Al-Qur'an, Hadis, dan Sejarah. Ismuba berposisi sebagai nilai. Integrasi kesadaran nilai dalam kurikulum punya beberapa tingkatan: *the lesson though, through other subject areas, hidden curriculum, external factors*.

Di sekolah dan perguruan tinggi milik perserikatan Muhammadiyah, guru dan dosen harus menjadi inspirator. Inspirator itu bahkan tanpa bicara pun bisa menggerakkan untuk menghasilkan perubahan dan perbaikan. Ini berbeda dengan motivator yang hanya menyusun kata-kata tapi tidak melakukan apa-apa. Pendidikan itu menghasilkan manusia yang baik dengan menggunakan konsep *ta'dib*, bukan *tarbiyah*. Dimulai dari konsep yang menjadi integral *values*. Nilai-nilai tidak diajarkan, tapi ditangkap. Muhammadiyah harus bisa membangun atmosfer berbasis nilai yang melekat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syamsul Arifin, Suara Muhammadiyah, <https://suaramuhammadiyah.id/2019/10/19/paradigma-integrasi-ilmu-perguruan-tinggi-muhammadiyah-dan-aisyiyah/> terbit 19 Oktober 2019.

<sup>4</sup> Syamsul Arifin, Suara Muhammadiyah, <https://suaramuhammadiyah.id/2019/10/19/paradigma-integrasi-ilmu-perguruan-tinggi-muhammadiyah-dan-aisyiyah/> terbit 19 Oktober 2019.

Mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sains merupakan kebutuhan lembaga pendidikan dalam menjawab tantangan globalisasi yang mampu mencetak anak didik memiliki penguasaan sains namun tetap memiliki ilmu agama yang kuat, termasuk yang dilakukan SMP Muhammadiyah Plus Kota Batam. Bagaimana SMPMP Batam mengkonstruksi kurikulum integrasi agama dan sains sesuai dengan visi dan misi kelembagaan, bagaimana SMPMP Batam mengintegrasikan antara agama dan sains dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan bagaimana hasil implementasi integrasi antara agama dengan sains di SMPMP Batam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka beberapa jurnal ilmiah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disajikan dalam secara dekriptif. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data interaktif Milles and Huberman dimana dalam pelaksanaan analisis dilakukan secara continue dan interaktif hingga datanya jenuh dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Narasumber dalam penelitian antara stakeholder SMPMP Batam mulai dari kepala sekolah, quality control dan guru-guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profile SMPMP Batam**

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Plus Kota Batam berdiri pada tahun 2007 atas dasar keinginan para warga Muhammadiyah pada umumnya dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) khususnya, berawal dari obrolan keinginan untuk mempunyai amal usaha Perserikatan Muhammadiyah, akhirnya muncullah keputusan untuk mendirikan sekolah dengan tujuan agar dapat menjadi sekolah percontohan untuk sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kepulauan Riau.

Mereka bertekad untuk saling memberikan sumbangan agar dapat mendirikan lokal belajar. Dengan bantuan para warga Muhammadiyah, awalnya didirikan SD Muhammadiyah

Plus Batam dengan tiga lokal yang dibangun. Kemudian mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk meneruskan pembangunan lokal berikutnya. Sekarang lokal berjumlah 30 lokal atau rombongan belajar, dari kelas 1 sampai kelas 6. Jumlah peserta didik 731 siswa, 48 guru dan 13 karyawan. Untuk saat ini sekolah telah terakreditasi A dengan nilai 97. Setelah SD beberapa tahun berjalan, didirikanlah SMP SMP Batam di gedung yang sama. Sedangkan SMPMP saat ini juga sudah terakreditasi A.

SMP MP Dan TK Batam memiliki visi terwujudnya tiga dimensi keseimbangan antara hubungan kepada Allah SWT, manusia dan alam sekitar. Sedangkan misi SMPMP Batam adalah menerapkan proses pembelajaran yang berakhlak Al-Qur'an dan Hadist, meningkatkan pelayanan pembelajaran kepada siswa melalui proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang islami, kreatif, inovatif dan menyenangkan, menanamkan nilai kecintaan terhadap lingkungan.

Tujuan Satuan Pendidikan:

a. Tujuan Umum

Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan Dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu 1 tahun

b. Tujuan Khusus:

Tujuan pendidikan persyarikatan Muhammadiyah dan SMPMP Batam merupakan jabaran dari visi dan misi SMPMP Batam agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Terciptanya keseimbangan iman dan taqwa (Imtak) serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)
2. Menghasilkan siswa yang terampil dalam bahasa inggris dan bahasa arab
3. Menghasilkan lulusan yang dapat diterima di sekolah internasional dan sekolah favorit

4. Menyiapkan siswa berprestasi dibidang akademik, olahraga dan seni
  5. Menjadikan alam sekitar sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Rencana Strategis :
- Dalam upaya mewujudkan visi dan misi lembaga, maka dirumuskan rencana strategis penerapan manajemen SMPMP Batam yaitu:

- Mengembangkan pola manajemen atau pengelolaan sekolah yang berbasis pada prinsip-prinsip *Total Quality Management*, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.
- Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan dan kompetensinya.
- Mengembangkan inovasi pembelajaran melalui kegiatan gugus dan kecamatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) yang terprogram dan berkesinambungan.
- Melakukan kerjasama kemitraan dengan lembaga pendidikan latihan (Diklat) pendidikan maupun dengan pihak lain yang memiliki kompetensi dan komitmen dalam pengembangan inovasi pembelajaran
- Melakukan komunikasi dan kerjasama dengan sekolah di lingkungan atau berdekatan dengan SMPMP Batam dan sekolah dalam negeri ataupun luar negeri dalam upaya menghadirkan sekolah dan lembaga pendidikan yang kondusif, aman dan nyaman, menyenangkan bagi peserta didik, dan tentunya juga berkualitas.
- Kurikulum yang diterapkan SMPMP Batam mengacu pada kurikulum nasional ditambah dengan muatan lokal. Pihak yang dilibatkan yang dalam perencanaan kurikulum adalah pemangku kebijakan (yayasan), kepala sekolah, guru, dan komite.

## **2. Implikasi Integrasi Agama dan Sains terhadap Pendidikan**

Kebijakan integrasi antara agama dan sains di seluruh lembaga pendidikan dari SD hingga perguruan tinggi berimplikasi pada perubahan kurikulum pendidikan dan semua kegiatan belajar mengajar di Muhammadiyah termasuk di SMPMP Batam. SMPMP Batam harus menyesuaikan diri dengan integrasi yang sudah mulai masuk dalam kurikulum nasional tahun 2013, kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah hingga menyesuaikan diri dengan kebutuhan

lokal Batam, nasional hingga global. Perubahan dimulai dari perencanaan kurikulum yang diimplementasi di tingkat sekolah atau satuan pendidikan.

Sebagai sekolah unggul dan favorit di Batam, perencanaan kurikulum di SMPMP Batam direncanakan dengan baik. Perencanaan kurikulum SMPMP Batam sesuai dengan visi, misi, rencana strategis dan tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk menerapkannya diperlukan kegiatan-kegiatan yang bertumpu pada optimalisasi kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik serta unsur lain yang terlibat disekolah, melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- b. Pemenuhan sarana dan prasarana
- c. Peningkatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum mengacu pada konseptual kurikulum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 61 tahun 2014 tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah, yaitu antara lain:

1. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia
2. Toleransi dan kurukunan umat beragama
3. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
4. Peningkatan potensi, kecerdasan, bakat, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
5. Kesetaraan warga negara memperoleh pendidikan bermutu
6. Kebutuhan kompetensi masa depan
7. Tuntutan dunia kerja
8. Perkembangan ipteks
9. Keragaman potensi dan karakteristik daerah serta lingkungan
10. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
11. Dinamika perkembangan global
12. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
13. Karakteristik satuan pendidikan

Acuan operasional penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan berdasarkan Permendikbud RI nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Satuan Pendidikan Dasar dan

Menengah. Dalam acuan tersebut, prosedur pengembangan kurikulum memuat sekurang-kurangnya meliputi analisis, penyusunan, penetapan, pengesahan. Acuan tersebut berimplikasi pada isi kurikulum yang akan diterapkan di sekolah, antara lain bisa dalam bentuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru. Dalam hal ini, ada dua isu fundamental, yang terkait yakni menyangkut epistemologi, dan etika.

Menyangkut epistemologi, topik-topik pembelajaran berbicara tentang status epistemologis sains-sains terapan dan rekayasa, hubungan konseptualnya dengan prinsip-prinsip tauhid. Seperti pengetahuan metafisika dan kosmologi yang mengatur dunia fisik (natural), dengan metodologi ilmiah dan pemikiran kreatif (termasuk inspirasi matematika). Dengan implikasi-implikasi epistemologis aspek-aspek tertentu dari kreativitas manusia dalam sains terapan dan rekayasa kontemporer. Karena berada di tingkat SMP maka implikasi-implikasi tersebut disederhanakan sesuai dengan pemahaman siswa.<sup>5</sup>

### **3. Integrasi Agama dan Sains di SMPMP Batam**

SMPMP Kota Batam sebagai salah satu sekolah Muhammadiyah yang turut serta mengikis dikotomi ilmu, dengan menerapkan kurikulum khusus yang mengimplementasikan integrasi agama dan sains dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam. Melalui kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum Ismuba yang merupakan ciri khas serta keunggulan sekolah Muhammadiyah, SMPMP Batam juga mengimplementasikan integrasi sains dan agama dalam pembelajaran dan kegiatan sekolahnya. Menurut Kepala SMPMP Batam Anni Hidayatin, S.Pd.I, MM, pihaknya berusaha untuk menjadikan pendidikan sebagai sarana pembaharuan dengan prinsip bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam haruslah lebih maju dan berkualitas untuk menunjukkan keagungan dan kebesaran nilai pendidikan Islam menuju pendidikan Islam yang maju dan berkemajuan.

Hal ini dibuktikan dengan suasana pembelajaran di kelas yang mengaitkan sains dan agama melalui berbagai kegiatan sehingga siswa dapat memperoleh esensi pendidikan guna mencetak generasi *insan kamil*. Besarnya dukungan sekolah dalam mencetak generasi unggul dalam bidang akademik maupun non akademik hingga meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional yang ditorehkan para siswanya, dibuktikan dengan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Muri, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, SMPMP Batam, pada tanggal 27 Juni 2021

banyaknya ekstrakurikuler yang dimiliki sehingga siswa di SMPMP Batam memiliki wadah untuk mengembangkan bakatnya.

Dalam perencanaan kurikulum yang memasukan integrasi gama dan sains di SMPMP sudah memenuhi kriteria-kriteria kurikulum pendidikan Islam. Dalam kurikulumnya SMPMP Batam juga sudah memenuhi ciri-ciri pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Lebih mengutamakan tujuan agama dan akhlak anak didik. Ini dilaksanakan proses belajar mengajar dan hasil yang hendak dicapai peserta didik SMPMP Muhammadiyah. Nilai akademis yang tinggi tidak menjadi acuan atau membanggakan bagi pihak sekolah apabila agama dan akhlak anak didik buruk. Yang yang ingin dicapai adalah penguasaan ilmu dan nilai akademis yang tinggi sejalan dengan agama dan akhlak peserta didik yang terpuji.
2. Memiliki pendidikan yang mencakup terhadap segala aspek pribadi peserta didik mulai dari segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual. Guru SMPMP Batam memberikan pembelajaran dan pengembangan peserta didik pada semua ranah pendidikan sehingga peserta didik berkembang pada semua aspek tersebut secara maksimal.
3. Kurikulum yang diterapkan di SMPMP Batam memiliki prinsip keseimbangan kandungan, misalnya antara ilmu dan seni, antara pengalaman dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam dan lainnya.
4. Keseimbangan pada kandungan kurikulum yang tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu teoritis, baik yang bersifat aqli maupun naqli, tetapi juga meliputi seni, aktivitas pendidikan jasmani, bahasa asing dan lain-lain.
5. Adanya keterkaitan antara kurikulum pendidikan Islam yang dilaksanakan SDMP Batam dengan minat, kemampuan, keperluan, dan perbedaan individual siswa. Di samping itu juga keterkaitannya dengan alam sekitar, budaya dan sosial di mana kurikulum itu dilaksanakan.

Selama ini perencanaan kurikulum yang mengintegrasikan antara agama dan sains bisa diimplementasikan dengan baik. Kurikulum dibuat setiap tahun dan berlaku selama satu tahun berjalan. Keunggulan SMPMP Batam dari sisi kurikulum dan yang membuat berbeda dan unggul dengan sekolah lain. Pendidikan SMPMP Batam mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas, memiliki pemahaman agama yang baik, berakhlak mulia sesuai tuntunan Nabi

Muhammad SAW. Lulusan SMPMP Batam bisa diterima di berbagai sekolah lanjutan yang bergengsi tingkat SLTA baik di sekolah umum maupun sekolah berbasis agama seperti madrasah, pondok pesentran, dan lainnya.

Komposisi pendidikan umum dan agama di SDMP Batam dilaksanakan secara seimbang, 50% : 50%. Jadi antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam berjalan seimbang. Bentuk integrasi PAI dan sains dalam proses pembelajaran di SMPMP Batam adalah dengan mata pelajaran sains dan agama dalam pembelajaran diberikan secara terpisah. Masing-masing mata pelajaran jalan sendiri, materi pelajaran agama (PAI) tersendiri dan materi sains berjalan sendiri. Namun disetiap materi yang bersangkutan akan dimasukkan penjelasan materi dengan pembuktian agama atau sains yang saling berhubungan. Integrasi antara agama Islam dan sains dilakukan dalam tahap ini sehingga materi yang didapatkan siswa sudah terintegrasi.

Program Pendidikan Agama Islam yang dimasukkan dalam kurikulum SMPMP Batam yaitu Ismuba (Al Islam-Kemuhammadiyah-Bahasa Arab). Kurikulum Ismuba merupakan bentuk integrasi agama dan sains di sekolah Muhammadiyah di seluruh Indonesia mulai dari TK hingga perguruan tinggi yang disesuaikan dengan kurikulum nasional. Al-Islam adalah pelajaran PAI di sekolah SMPMP Batam. Kemudian ada pelajaran bahasa Arab, *tahsinul qiro'ah*, praktek ibadah, hafalan Quran, Hadist, dan rutin sholat dhuha. Program unggulan tambahan yaitu Cambridge yang membidangi tentang mata pelajaran bahasa Inggris, bekerja sama dengan Cambridge University. SMPMP Batam berusaha mewujudkan harapan orangtua dan masyarakat adalah sekolah memberikan bekal keimanan kepada anak-anaknya.

Empat dasar ajaran Islam yang universal yaitu tauhid, risalah Kerasulan, akhirat khalifah menjadi isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPMP Batam. Hakekatnya ajaran Islam itu sudah masuk dalam pembelajaran PAI secara menyeluruh, atau tidak ada mengkhususkan pelajaran-pelajaran tersebut.

SMPMP Batam sudah menerapkan integrasi PAI dan sains dalam proses pembelajaran sejak sekolah berdiri. Konsep dan teori integrasi yang ada dalam kurikulum sangat perlu diterapkan di sekolah. Dengan memahami kurikulum integratif pada siswa, mereka akan mengetahui dan mempelajari dengan lebih baik tentang Islam. Tenaga pendidik SMPMP Batam

memahami konsep teori integrasi PAI dan sains dan menerapkannya dengan menyambungkan pelajaran PAI dan sains dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami asal muasal terjadi alam, makhluk dan kejadian di jagad raya dengan membuktikannya dalam Al-Qur'an dan hadist.

Integrasi PAI dan sains yang dilaksanakan di SMPMP Batam mengikuti kurikulum nasional, kurikulum Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan ditambah dengan kurikulum Cambridge. Semua acuan kurikulum tersebut digabungkan di tingkat sekolah ditambah kurikulum muatan lokal sehingga muncul kurikulum SMPMP Batam. Dalam mengimplementasi kurikulumnya, SMPMP Batam membuat panduan sendiri sehingga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan sekolah Muhammadiyah lainnya.

#### **4. Hasil Integrasi Agama dan Sains di SMPMP Batam**

Agar berjalan dengan maksimal dalam pembelajaran, maka integrasi agama dan sains harus didukung dengan materi dan buku pegangan guru di sekolah. Untuk SMPMP Batam, sekitar 80 persen kebutuhan materi dan sarana dan prasarana untuk implementasi integrasi agama dan sains sudah terpenuhi. Bila tidak ada materi dan buku pegangan yang sesuai maka materi integrasi tergantung kreatifitas masing-masing guru.

Tingkat pemahaman guru SMPMP Batam tentang integrasi PAI dan sains dalam pembelajaran dari waktu ke waktu sudah meningkat. Tingkat pemahaman guru sampai saat ini sudah mencapai 85 persen. Sedangkan guru yang masih bingung sekitar 5 persen dan guru yang tidak paham tinggal 10 persen. Seiring dengan upaya pelatihan yang terus diberikan kepada guru, tingkat pemahaman dan implementasi integrasi agama Islam dan sains menurut acuan Muhammadiyah di SMPMP Batam berjalan dengan baik.

Sejumlah kendala dihadapi guru dan sekolah dalam upaya implementasi integrasi PAI dan sains di SMPMP Batam. Diantara permasalahan tersebut menurut *Quality Control* SMPMP Batam, Heny Kusdiyanti, S.Pd, MM, adalah masih kurangnya buku rujukan dan kurangnya SDM di sekolah. Meski demikian, berbagai upaya dilakukan SMPMP Batam untuk mengatasi masalah

tersebut. Bentuk-bentuk upaya untuk memaksimalkan peran guru dalam integrasi agama dengan sains di SMPMP Batam adalah dengan pelatihan untuk menambah pemahaman dan keterampilan serta pembentukan karakter tenaga pendidik yang mau menjalankan integrasi tersebut dengan baik.

Hasil penerapan integrasi PAI dan sains di SMPMP Batam tersebut dilihat dari indikator capaian hasil belajar siswa secara akademik, perubahan kepribadian atau akhlak dan pemahaman agama anak didik menjadi lebih baik. Hal ini tentu berdampak baik pada aspek pendidikan sosial keagamaan peserta didik. Dengan paradigma integratif, para peserta didik akan diajak untuk berfikir lebih luas (holistik), integratif dan tidak parsial dalam menghayati keberagaman yang ada di sekitar lingkungan peserta didik. Siswa diajak menghargai berbagai perbedaan yang ada baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Budaya dan sikap toleransi peserta didik menjadi tumbuh dalam lingkungan yang multikultural.

Sementara di sisi pendidik, integrasi agama dan sains yang dilakukan di SMPMP Batam memunculkan guru-guru kreatif dan inovatif dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kekuatan imajinasi yang dimilikinya, pendidik mampu menciptakan metode-metode pembelajaran yang lebih integratif, menyenangkan, tuntas, melibatkan semua aspek yang ada dalam diri siswa. Siswa bisa menyerap pelajaran yang diberikan secara cepat, lengkap, aplikatif dan dirasakan manfaatnya.

Demikian pula peranan seorang guru didalam menciptakan desain pembelajaran yang aplikatif, misalnya dengan mengubah tata ruang dan penambahan tampilan (*display*) ruang kelas sehingga mampu menstimulasi gairah belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari bagaimana penataan ruangan yang dilakukan di SMPMP Batam dilakukan sebaik mungkin.

Kesemuanya itu membutuhkan daya kreatifitas guru SMPMP Batam agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Daya kreatif ini akan ditularkan kepada murid dalam proses pembelajaran sehingga juga muncul siswa yang kreatif. Guru memulai dengan mengembangkan imajinasi peserta didik sehingga muncul imajinatif kreatif peserta didik dalam pembelajaran.

Proses pendidikan di SMPMP Batam memainkan peranan yang menentukan dalam proses integrasi ilmu dan agama. Mengabungkan teoritis pengetahuan yang ada dalam buku

panduan pelajaran dengan pengalaman praktis yang digali dari pengalaman pribadi guru dan peserta didik. Dari sini dengan sendirinya tumbuh imajinasi kreatif untuk menghayati pola keyakinan yang bersifat majemuk, sehingga tumbuh kesadaran kreatif untuk menghormati orang lain yang mempunyai keyakinan dan agama yang berbeda.

. Proses integrasi ini berimplikasi dalam aspek pendidikan sosial keagamaan peserta didik. Dengan paradigma integratif, menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan sebuah keyakinan dalam beragama. Muncul sikap moderat pada diri peserta didik dan dalam beragama munculnya sikap moderasi dalam beragama.

Harmonisasi yang terjadi dan sudah terbentang di alam raya bisa menjadi contoh perlunya integrasi dan harmonisasi antara sains dan agama dalam dunia pendidikan. Guru bisa mengajak siswa untuk mencari contoh-contoh harmonisasi tersebut kemudian diinterpretasikan menjadi model-model integrasi antara sains dan agama. Misalnya, dalam studi holtikultura, untuk integrasi ilmu dan agama dengan model bunga matahari. Contohnya siswa SDMP Batam dilatih untuk mengembangkan imajinasi kreatifnya dengan menjelaskan bunga matahari. Siswa bisa menjelaskan kelopaknya yang mewakili berbagai budaya, mitologi, ilmu pengetahuan, pendekatan spiritual, dan filosofi, dan semua berpusat di kepala bunga. Kemudian bahwa bunga tumbuh atas dasar pengalaman manusia dan kelopak merupakan model dan sistem pemikiran yang dibangun dari pengalaman manusia dan siswa diajak untuk memahami pengalaman itu.

Dalam diri peserta didik SDMP Batam tumbuh pemikiran tentang asumsi dasar bahwa sains dan agama saling terintegasi satu sama lain. Keduanya bisa dan harus bekerja sama untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kaya pada peserta didik. Siswa belajar bisa mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama pada kegiatan lapangan, bahkan bisa sambil bermain. Tumbuh dalam pemahaman siswa, bahwa ilmu pengetahuan dan agama akan bisa tumbuh bersama, beriringan, seimbang, beradaptasi dengan satu sama lain. Ada yang kurang dalam dunia pendidikan, ketika salah satu tinggalkan atau tidak diikutsertakan dalam proses interaksi pendidikan. Pada akhirnya siswa bisa memahami bahwa setiap model integrasi ilmu dan agama telah dinampakkan dalam realitas nyata, bukan ikatan-ikatan teoretis saja.

## **B. KESIMPULAN**

Kebijakan integrasi antara agama dan sains dilaksanakan Muhammadiyah untuk seluruh sekolah yang berada di bawah naungannya dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, termasuk di SMP Muhammadiyah Plus (SMPMP) Batam. Integrasi antara agama dan sains di SMPMP Batam tersebut berimplikasi pada perubahan kurikulum pendidikan, proses pembelajaran dan semua kegiatan di lingkungan sekolah, termasuk ekstrakurikuler. SMPMP Batam menyusun kurikulum integrasi berdasarkan kurikulum nasional tahun 2013, kurikulum Muhammadiyah dalam bentuk konsep Ismuba (Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab), kurikulum muatan lokal dan ditambah kurikulum internasional yang mengacu pada Cambridge. Integrasi di SMPMP Batam sudah dilakukan sejak sekolah berdiri dan terus dikembangkan hingga saat ini. Pengembangan tidak saja pada aspek kurikulum, tapi juga pada pemahaman dan kreativitas guru, dukungan sarana dan prasarana, materi ajar dan dukungan pihak lain.

Konsep integrasi di SMPMP Batam diwujudkan dalam bentuk bangunan kurikulum yang baku dan diterapkan dalam proses pendidikan. Integrasi sains dan agama sudah berimplikasi pada pendidikan di SMPMP Batam, antara lain pada kurikulum, proses belajar mengajar, aspek pendidikan sosial keagamaan. Pada aspek kurikulum telah mengantarkan peserta didik agar memiliki hasrat untuk mengetahui dan melakukan penelitian (*riset*) sederhana pada bidang-bidang sains yang nyambung dengan realitas objektif keagamaan. Pada aspek proses belajar mengajar, guru telah mengembangkan imajinasi kreatif peserta didik sehingga peserta didik lebih kreatif dari sebelumnya. Pada aspek pendidikan sosial keagamaan, dengan paradigma integratif sains dan agama telah menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan sebuah keyakinan dalam beragama.

### C. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Syamsul, Suara Muhammadiyah, <https://suaramuhammadiyah.id/2019/10/19/paradigma-integrasi-ilmu-perguruan-tinggi-muhammadiyah-dan-aisyiyah/> terbit 19 Oktober 2019.

Barbour, Ian G., *Isu dalam Sains dan Agama*, terj. Damayanti dan Ridwan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2006).

Dedi Lazwardi. (2017). *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Jurnal Kependidikan Islam, 7(1), 101.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Eisner, E. W. (1994). *The educational imagination: On the design and evaluation of school programs*. Macmillan Coll Division.

Frimayanti, Ade Imelda, *Latar Belakang Sosial Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2015): 27-45

Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)

Iis Arifudin, *Integrasi Sains dan Agama dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam* *Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438*

Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif)*, 2017

Masik, A. (2005), *Hubungan Modal Sosial dan Perencanaan*, *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol.16/No. 3, 16(3), 1–23.

MF Tharaba, *Sejarah Sosial pendidikan Islam: Kajian Historis, Analitis, Aplikatif, Transformatif dan inovatif*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2017

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)

Oliva, P. F., Gordon, W., & Taylor, R. (1988), *Developing the curriculum*, Scott, Foresman/Little, Brown College Division.

Omar Mohammad Al-Thomy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

Sudjana, N. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Syafaruddin, Nurgaya Pasya dan Mahariah, *“Ilmu Pendidikan Islam”* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama: 2009)

Terjemahan Al Quran Departemen Agama RI

UUD Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 31 Ayat (5)

Usman, H. (2012). *Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosdakarya.

